

BERAWAL DARI DRAPERY



KARYA SENI

Oleh:

SAEPUL BAHRI

NIM: 9811159021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

INV.	2777 / H / s / 09	
KLAS		
TERIMA	13-04-2009	T.T.O.

BERAWAL DARI DRAPERY



KARYA SENI

Oleh:

SAEPUL BAHRI

NIM: 9811159021



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

BERAWAL DARI DRAPERY



KARYA SENI

SAEPUL BAHRI

NIM: 9811159021

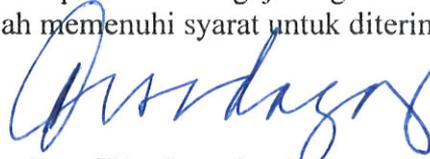
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Murni
2006**

*Tugas akhir ini kupersembahkan untuk:
Ineq tuanku, amaqku (alhm), sekeluarga, semetonku
Dan
Calon istriku*



Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

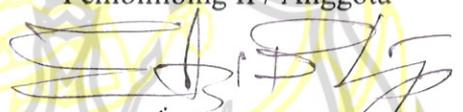
BERAWAL DARI DRAPERY diajukan oleh Saeful Bahri, NIM 9811159021, Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal.24 agustus 2006, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Wardoyo Sugianto
Pembimbing I / Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II / Anggota



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum
Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.Sn.
Ketua Program Studi Seni
Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni,
Ketua / anggota



Dekan fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Drs. Sukarman
NIP 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada sang pencipta segalanya atas rahmat dan karuniaNya dalam penyelesaian Tugas Akhir Karya seni yang telah lama penulis harapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs Sukarman selaku Dekan.
2. Drs. Wardoyo Sugianto, selaku pembimbing I, yang memberikan kritik, wejangan dan perhatian.
3. Drs. Agus Kamal, selaku pembimbing II, yang telah mendorong dan menyertai tugas ini.
4. Drs AG. Hartono, M.S, sebagai ketua jurusan seni murni.
5. Drs Dendi Suwandi, M.Sn, sebagai ketua program studi.
6. Dr. Agus Burhan. M. Hum, sebagai cognate
7. Drs Y.Eka Suprihadi, sebagai dosen wali.
8. Segenap dosen, jurusan seni murni.
9. Seluruh staf dan karyawan fakultas Seni Rupa
10. Amaq Mar (alm) yang telah memimpin hidupku.
11. Ineq Tuanku yang telah banyak memberiku cara belajar kedewasaan dan dalam menghadapi hidup.
12. Papuq Andah (alm), Papuq Pit, Amaq Kaka Andah (alm), Amaq Raringku, dan keluarga serta semethon jaringku “Bamol” di Bagik Kedok.

13. Tatita Yang-ku “Tea-cha” yang selalu setia mendampingi dalam susah dan senang.
14. Kak Mar, Kak Sur, Kak Adi, Opek, M-dan, Hen, dan saudara2ku yang ku banggakan.
15. Perjam Malioboro, Taring Padi, Sukarmaju, Gestapu, Blobor '98, Kroncong Chaos, SDI Jogja, Sanggar Caping.
16. Gusmaong&L.A, Budianto, Am(alm), Luthfi, Gazi, Wiwit Pklg, Dewira, Maulana, Pras, Mas Dipo, Tunggul, Andri, Rendra, Iin&Janu, Sinyok, Bagas, Ragil, Nanang Fx, Gunarso, Irwanto, Bu Tris, Falah, Agus Trianto, Topan.
17. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ruang dan tempat untuk menempa diri.
18. Perpustakaan ISI Yogyakarta.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tugas Akhir Karya Seni ini dibuat untuk memenuhi kewajiban akademis penulis, yakni menyelesaikan jenjang studi sarjana bidang seni lukis. Terlepas dari tugas tersebut penulis berharap, semoga dengan terselesaikan tugas akhir ini, sebagai perupa, penulis akan lebih bersemangat dan lebih serius menekuni apa yang telah penulis jalani selama ini dengan terus belajar mengembangkan diri dalam kreatifitas dan seni.

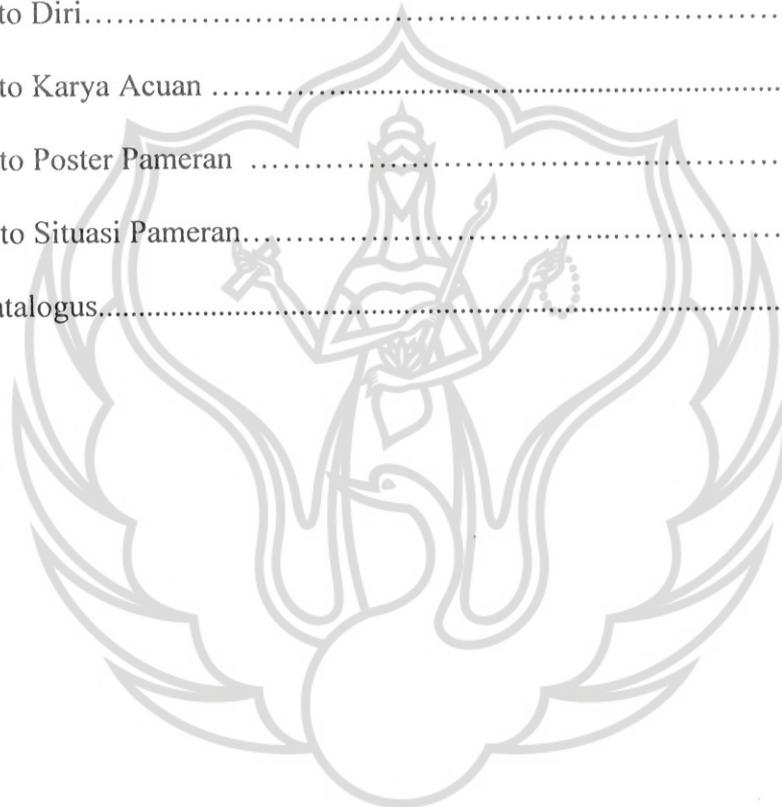
Yogyakarta, 14-Juni- 2005

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Gagasan.....	2
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II. KONSEP.....	5
A. Konsep Penciptaan.....	4
B. Konsep Bentuk atau Wujud.....	6
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	11
A. Bahan.....	11
B. Alat	12
C. Tehnik.....	12

D. Tahap – tahap Perwujudan.....	14
BAB IV. TINJAUAN KARYA	18
A. Foto Karya.....	19
BAB V. PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	41
A. Foto Diri.....	42
B. Foto Karya Acuan	45
C. Foto Poster Pameran	50
D. Foto Situasi Pameran.....	51
E. Katalogus.....	52



DAFTAR KARYA

	Halaman
1. Fantasi mengembung.....	19
2. Sedikit menekuk.....	20
3. Menyulam.....	21
4. Atas ikatan.....	22
5. Lipatan gelung.....	23
6. Tertarik.....	24
7. Komposisi selendang.....	25
8. Formasi sampan.....	26
9. Illusi.....	27
10. Posisi sujud.....	28
11. Komposisi <i>low of area</i>	29
12. Drop fold.....	30
13. Mengikat.....	31
14. Sapu' (ikat kepala).....	32
15. Yang didapat.....	33
16. Konsumerisme.....	34
17 Bekereng (sarungan).....	35
18. Jangan ganggu.....	36
19. Gonjang-ganjing.....	37
20. Lusu.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang tertinggi, karena diberi kelebihan berupa akal dan pikiran. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia diberi kelebihan lain yakni kemampuan untuk dapat menikmati keindahan, baik keindahan alam maupun keindahan benda-benda yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Dengan demikian disamping mampu menikmati keindahan maka secara kodrati manusia memiliki daya kreativitas untuk mencipta karya seni dan budaya.

“....bahwa manusia dalam keseluruhannya menciptakan karya-karya seni, dan manusia dalam keseluruhannya pula yang menikmatinya. Manusia tidak melulu merupakan homo estheticus, melainkan juga manusia sosial yang secara historis berakar dalam suatu masyarakat tertentu. Sehingga tidak mengherankan, bahwa dalam menciptakan barang-barang seni seorang seniman juga mengalami pengaruh lingkungan dan jamannya.....”¹

Seorang seniman memiliki kemampuan melihat lebih dari penglihatan masyarakat pada umumnya. Seniman tidak sekedar melihat, mendengar dan merasakan bahkan bekerjapun benar-benar jeli dan sensitif, karena seniman memiliki indera yang sangat peka. Selama itu pula, pengalaman yang dialami melalui proses perenungan yang dirasa mempunyai nilai estetis lalu divisualisasikan kedalam bentuk karya seni sebagai media ekspresi sang seniman.

Dalam menciptakan suatu karya seni, sebagai tahap awal menangkap suatu hal yang dirasa mempunyai nilai estetis, kemudian setelah melewati perenungan kemudian berlanjut pada tahap akhir yaitu terciptanya suatu karya seni. Dalam

¹ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1986), hal. 46.

menciptakan karya seni, seorang seniman dengan kepekaan dirinya dan kemampuan intelektualitasnya dapat mengungkapkan suatu kejadian atau pengalaman yang divisualisasikan dalam karya seni, tidak hanya merupakan sesuatu yang kasat mata tetapi lebih dari itu, sebagai hasil perenungan, pertimbangan, dan pemahaman suatu masalah. Demikian pula dengan benda yang melekat ditubuh kita, kain misalnya, mampu mengungkap suatu keindahan dari *drapery* yang dimunculkan.

A. Latar Belakang Gagasan

Dalam karya tugas akhir ini penulis ingin sajikan dan ungkapkan mengenai isi atau ide kedua puluh karya, yaitu; Berawal dari *Drapery*.

Alam dan kehidupan keseharian selalu terdapat benda atau barang yang memiliki *drapery* terkadang kehadirannya disadari maupun diluar kesadaran manusia. Setiap gerak dan aktifitas manusia dalam keseharian selalu menimbulkan *drapery* pada benda yang berbahan kain atau yang sejenis dengan berbagai karakter, kadang tampak lebih seksi, eksotik, tegap bahkan berkesan mengerikan dan menakutkan karena ilusi yang ditimbulkan *drapery*. *Drapery* yang ditimbulkan oleh kain sangat menarik untuk dianalisa dan berdasarkan karakteristik bahan, penulis memahami secara cermat sebelum dapat diekspresikan ke dalam bentuk visual.

Dalam kutipan *Famous Artist Painting Course Section 15* dijelaskan kehususan dan karakteristik lekukan. Lekukan kain tersebut memberikan nilai fantasi yang tinggi dan menjadi dasar pemikiran. *Drapery* merupakan sebuah

kejujuran yang secara realitas dekat dari pandangan dan perilaku kita khususnya penulis. Ketertarikan terhadap *drapery* tersebut menjadi ide dalam seni lukis.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengamati dan menghayati *drapery*, penulis mencoba memaknai seluk beluk *drapery*, sebagai unsur-unsur yang saling berkaitan erat dengan kondisi penulis dalam masyarakat, yang juga tidak lepas begitu saja dari permasalahan seni dan budaya. Masalah inilah yang selanjutnya menjadi inti materi persoalan yang akan dijadikan sebagai satu wilayah penciptaan karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulis dalam merepresentasikan masalah ini adalah keinginan untuk mengidentifikasi kegelisahan-kegelisahan penulis terhadap *drapery* yang sebagai simbol yang dekat dalam keseharian penulis *drapery* memiliki ke-hasan yang lentur mudah menyesuaikan benda yang di tempatinya setiap lekukan dan ilusi yang di munculkan memiliki makna tersendiri sehingga penulis tertarik untuk mengekspresikan kedalam media karya seni lukis

Selain sebagai materi ekspresi, penulis berusaha lebih memaknai setiap lekukan yang di munculkan *drapery* sehingga *drapery* hadir sebagai obyek yang menjadi media untuk menyampaikan gagasan penulis,

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul diatas, berikut ini akan dijelaskan batasan pengertian kata-kata dalam judul tulisan ini.

Berawal : Ada awalannya; Bermula.²

Dari : Kata perangkai untuk menyatakan tempat permulaan dalam ruang atau deretan peristiwa.³

Drapery : Bahasa Belanda : DRAVERE'V. *Dropereens*; menggantung atau memasang hiasan dengan kain, diikat pada dinding dengan lipatan-lipatan yang indah.⁴

Dari pengertian diatas, arti secara keseluruhan “ Berawal dari *Drapery* “ adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kain, seluk-beluk atas lipatan-lipatan yang dimunculkan sehingga memiliki nilai estetis bagi penulis, hal tersebut diangkat sebagai ide kedalam seni lukis dua dimensional.

² Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 57.

³ *Ibid*, hal:81.

⁴ Wojowasisto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : IBVH,1985), hal. 161.